

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Sifat penelitian ini adalah diskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* (belah lintang) yaitu dengan melakukan pengukuran sesaat atau satu kali. Hal ini sesuai pendapat Sugiyono (2010) yang mengatakan bahwa untuk mengetahui hubungan antara variabel menggunakan *cross sectional*.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 12 – 18 Oktober 2016 di ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang diteliti (Setiadi, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah semua petugas pencatat surveilans yang melakukan input data secara rutin di ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah 185 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Sampel pada penelitian ini diambil dari seluruh petugas pencatat pelaporan surveilans yang

melakukan input data secara rutin di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta pada bulan Agustus 2016, tetapi karena banyaknya petugas yang berhak melakukan input data sebanyak 185 orang dan besarnya sampel dalam penelitian ini harus representatif bagi populasi, serta oleh karena jumlah populasi kurang dari 10.000 maka penentuan besarnya sampel menggunakan rumus dari Slovin (dalam Notoatmodjo, 2010) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n = Besarnya sampel

N = Besarnya populasi

d = Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang digunakan yaitu sebesar 10% atau 0.1

Adapun penerapan rumus yang ada adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{185}{1 + 185(0.1^2)} \\ &= \frac{185}{2,85} \end{aligned}$$

n = 64,91228 sehingga dibulatkan menjadi 65 petugas.

3. Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *proportional random sampling*. Teknik penetapan sampel ini dilakukan atas dasar jumlah atau jatah yang telah ditentukan dan memenuhi syarat-syarat tertentu berdasarkan proporsi yang sama (Sugiyono, 2010).

Adapun kriteria sampel yang digunakan meliputi:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi, target yang terjangkau yang akan diteliti Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah : Bekerja minimal 1 tahun

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi, target yang tidak terjangkau untuk diteliti.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah : Responden ketika diadakan penelitian tidak berada di tempat.

Teknik pengambilan sampel proporsi dilakukan untuk memperoleh sampel yang representatif, setiap ruangan yang ditentukan sebanding dengan banyaknya subyek dalam tiap ruangan, ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1.
Proporsi besarnya sampel penelitian

Ruangan	Σ Perawat	Σ Sampel
Abu Bakar	17	6
Umar	18	6
Firdaus	10	4
An-Nisa' A	11	4
An-Nisa' B	13	5
Arofah	14	5
Sofa	8	3
HCU	8	3
PICU-NICU	15	5
ICU-ICCU	18	6
Mina	18	6
Musdzalifah	9	3
Multazam	15	5
Kemoterapi	11	4
Jumlah	185	65

Sumber: Bagian Keperawatan RS PKU Muhammadiyah Surakarta, 2016.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel *independent* (bebas), yaitu :

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan berubahnya nilai dari variabel terikat (Setiadi, 2007). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang pentingnya pencatatan pelaporan surveilans.

2. Variabel *dependent* (terikat) :

Variabel terikat yaitu variabel yang diduga nilainya akan berubah karena pengaruh dari variabel bebas (Setiadi, 2007). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan petugas dalam melakukan input data secara rutin.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Setiadi, 2007). Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Pengukuran	Hasil Ukur	Skala Hasil Pengukuran
Pengetahuan tentang pentingnya pencatatan pelaporan surveilans	Segala sesuatu diketahui oleh petugas terkait proses pencatatan pelaporan surveilans yang meliputi pengertian pencatatan pelaporan surveilans, tujuan pencatatan, perencanaan, dan evaluasi dalam suatu tindakan yang berhubungan dengan proses surveilans Healthcare Associated Infection (HAIs).	Kuisisioner pengetahuan dengan menggunakan skala Guttman yaitu multiple choise . Setiap jawaban yang dijawab dengan benar di beri nilai 1, serta jawaban yang salah diberi nilai 0. Selanjutnya nilai ini menjadi standar	1) Baik bila nilai mencapai 76% – 100% dari nilai total skor. 2) Cukup bila nilai mencapai 56% – 75% dari nilai total skor 3) Kurang baik bila nilai mencapai < 56% dari nilai total skor.	Ordinal
Kepatuhan input data secara rutin	Tindakan yang dilakukan karena adanya suatu perintah dalam rangka proses pencatatan pelaporan dengan melakukan input data secara rutin	Observasi kepatuhan (lembar observasi). Jawaban ya dengan diberi nilai 1 apabila petugas melakukan input data secara rutin sesuai ketentuan dan jawaban salah dan diberi nilai 0 apabila dalam melakukan input data kurang sesuai dengan ketentuan	1) Patuh bila (x) mean dari nilai skor total 2) Kurang patuh bila (x) < mean dari nilai skor total.	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yaitu:

1. Kuesioner pengetahuan tentang pentingnya pencatatan pelaporan surveilans berbentuk *closed question*/pertanyaan tertutup, dengan pilihan jawaban *dikotomi choice* yaitu : apabila pertanyaan bersifat *favourable* jawaban salah (0) dan benar (1), sebaliknya apabila bentuk pertanyaan bersifat *unfavourable* jawaban benar nilainya 0 dan jawaban salah nilainya 1. Jumlah pertanyaan ada 16 butir dengan score penilaiannya dinyatakan pengetahuan baik (76%-100%), pengetahuan cukup (56%-75%), dan pengetahuan kurang (0%- 55%) dari nilai total skor.

Secara garis besar isi dari kuesioner pengetahuan tersebut dapat dibuat kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 3.3. Kisi-kisi Variabel Pengetahuan tentang Pentingnya Pencatatan Pelaporan Surveilans

Indikator	Item No.		Jumlah Item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pencatatan pelaporan surveilans	1, 2	3	3
Tujuan pencatatan	4	5	2
Perencanaan dalam pencatatan	7, 10	6, 8, 9	5
Penerapan dalam pencatatan	14, 15	11, 12, 13,	5
Evaluasi atas tindakan pencatatan surveilans	16	17,18	3
Total Item	8	10	18

2. Kepatuhan petugas dalam melakukan input data secara rutin.

Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data untuk pengambilan data variabel kepatuhan petugas dalam melakukan input data pencatatan

pelaporan *surveilans Health Care Associated Infections* (HAIs) ke computer yang ada di ruang rawat inap sesuai dengan juknis yang ada di rumah sakit secara rutin digunakan lembar observasi. Untuk kepatuhan petugas dalam melakukan input data secara rutin, bila ya nilai 1 dan bila tidak dilakukan nilai 0. Secara garis besar isi dari lembar observasi (*check list*) tentang kepatuhan petugas dalam melakukan input data secara rutin tersebut dapat dibuat kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 3.4. Kisi-kisi Variabel Kepatuhan Petugas dalam melakukan input data secara rutin.

Indikator Variabel Kepatuhan Petugas Pencatatan Surveilans	Item No.	Jumlah Item
Melakukan input data pasien yang resiko terjadi HAIs	1, 2, 3, 4,5, 6	6
Melakukan input data pasien yang terjadi HAIs	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
Tugas dan koordinasi	13,14, 15	3
Waktu pelaporan hasil pencatatan surveilans	16	1
Jumlah		16

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas ini telah dilakukan pada petugas pencatatan dan pelaporan surveilans ruang rawat inap yang ada di Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta sebanyak 20 orang yang telah dilakukan pada tanggal 1-6 Oktober 2016.

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut (Sugiyono, 2010). Untuk mengetahui validitas tiap item dari instrumen dengan menggunakan perhitungan korelasi *product moment* dari *Pearson*. Adapun rumus korelasi *product moment* adalah :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi antara skor item dengan total item
- X = Skor pertanyaan
- Y = Skor total
- N = jumlah responden (Suharsimi, 2006).

Kriteria pengukuran validitas instrumen yaitu dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Pengukuran dinyatakan valid jika $r_{hit} > r_{tab}$ pada taraf signifikansi 95 %. Perhitungan uji validitas instrumen ini dilakukan dengan Program SPSS versi 20.00.

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa nilai validitas untuk variabel pengetahuan adalah 0,088 – 0,914 dengan nilai r_{tabel} (0,444), hal ini berarti dari 21 item yang valid sebanyak 18 item (item nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 20, dan 21) dan instrumen yang tidak valid ada 3 item yaitu item nomor 5, 15, dan 18. Item yang valid

digunakan untuk penelitian sedangkan nomor item yang tidak valid tidak digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menguji sejauh mana alat ukur relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini digunakan nilai koefisien *alpha Cronbach*. Rumus *alpha cronbach* yang digunakan adalah :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = nilai reliabilitas yang dicari

k = banyaknya item

S_i^2 = Jumlah varian item

S_t^2 = Varian total

Setelah harga r_{11} diketahui, kemudian diinterpretasikan dengan indeks korelasi $> 0,60$ berarti reliabilitas tinggi (Ghozali, 2009). Hasil uji reliabilitas untuk variabel pengetahuan diketahui sebesar 0,871. Hal ini berarti instrumen yang disebarkan reliabel karena nilai reliabilitasnya lebih besar dari 0,60.

H. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang telah terkumpul dalam tahap pengumpulan data, perlu diolah dulu. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui suatu proses dengan tahapan sebagai berikut:

a. *Editing*

Proses *editing* dilakukan untuk meneliti kembali apakah isian lembar kuesioner sudah lengkap atau belum. *Editing* dilakukan di tempat pengumpulan data, sehingga apabila ada kekurangan dapat segera di lengkapi.

b. *Coding*

Coding adalah usaha mengklasifikasi jawaban-jawaban/hasil-hasil yang ada menurut macamnya. Klasifikasi dilakukan dengan jalan manandai masing-masing jawaban dengan kode berupa angka, kemudian dimasukkan dalam lembaran tabel kerja guna mempermudah membacanya. Hal ini penting untuk dilakukan karena alat yang digunakan untuk analisa data dalam komputer melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) release 20,00 yang memerlukan suatu kode tertentu.

Adapun coding yang dimaksud dalam penelitian ini : Jenis kelamin : laki-laki (1), perempuan (2), Pendidikan: D3 (1), S1 (2), D4 (3)

c. *Scoring*

Pemberian nilai pada masing-masing jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada responden sesuai dengan ketentuan penilaian yang telah ditentukan.

Adapun scoring yang dimaksud dalam penelitian ini : pengetahuan responden dikatakan baik (3), cukup (2), kurang (1). Kepatuhan dalam coding ; patuh (2), kurang patuh (1).

d. *Tabulating*

Kegiatan memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam tabel-tabel sesuai kriteria sehingga didapatkan jumlah data sesuai dengan kuesioner.

e. *Entry Data*

Suatu kegiatan untuk memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam program SPSS release 17 untuk selanjutnya diolah sesuai tujuan yang hendak dicapai.

f. *Processing*

Suatu kegiatan untuk memproses data-data yang sudah dimasukkan dalam program komputer sesuai kriteria sehingga didapatkan jumlah data sesuai dengan data yang diinput.

g. *Cleaning*

Suatu kegiatan untuk membersihkan atau mengedit setiap data yang dimasukkan dalam program komputer sesuai dengan analisis data yang direncanakan sebelumnya.

2. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan tahapan perbaikan data, pemberian kode, dan setelah itu dilakukan tabulasi. Analisis data dilakukan dengan analisis *univariate* dan *bivariate* (Notoatmodjo, 2010), sebagai berikut:

a. Analisis *Univariate*

Analisis *univariate* dilakukan terhadap tiap-tiap variabel dan hasil penelitian yang meliputi karakteristik responden, pengetahuan tentang pentingnya pencatatan pelaporan surveilans dan kepatuhan petugas dalam melakukan input data secara rutin di RS Muhammadiyah Surakarta.

b. Analisis *Bivariate*

Analisis bivariat dilakukan terhadap tiap dua variabel yang diduga ada hubungan yang signifikan. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan dua variabel yang diduga ada hubungan keeratan (Sugiyono, 2008). Uji bivariat dilakukan melalui pengujian statistik dengan uji korelasi *rank spearman* karena data dari kedua variabel berupa data non parametrik, skala data ordinal dengan jumlah sampel lebih dari 30. Rumus korelasi *Rank Spearman* adalah: (Suharsimi, 2010)

$$\rho_{xy} : 1 - \frac{6 D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ_{xy} = Koefisien korelasi tata jenjang

D = *Difference*, adalah beda antara jenjang setiap subjek

N = Banyaknya subyek

Berdasarkan uji statistik maka dapat diinterpretasikan :

- a. H_0 ditolak apabila nilai $\rho_{hit} \geq \rho_{tab}$ atau nilai $p < 0,05$, artinya bahwa ada hubungan pengetahuan pengetahuan petugas tentang pentingnya pencatatan pelaporan surveilans dengan kepatuhan petugas dalam melakukan input data secara rutin di ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.
- b. H_0 diterima apabila nilai $\rho_{hit} < \rho_{tab}$ atau $p > 0.05$, artinya bahwa tidak ada hubungan pengetahuan petugas tentang pentingnya pencatatan pelaporan surveilans dengan kepatuhan petugas dalam melakukan input data secara rutin di ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

I. Etika Penelitian

Prinsip etika dalam penelitian ini meliputi:

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan menjadi responden)

Merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* ini diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberi lembar persetujuan untuk menjadi responden. Hal ini bertujuan agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui dampak yang ditimbulkan..

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Identitas responden tidak perlu dicantumkan pada lembar pengumpulan data, cukup menggunakan kode pada masing-masing lembar pengumpulan data.

3. *Confidentialty* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi dari responden dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

J. Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Studi Kepustakaan

Mengumpulkan literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sebagai landasan teori.

b. Memilih tempat penelitian

Peneliti memilih di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta sebagai tempat penelitian kemudian melakukan pendekatan dengan Komite PPI, menyampaikan rencana penelitian serta meminta saran berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

c. Studi pendahuluan

Setelah judul penelitian disetujui untuk mendasari permasalahan yang diteliti maka peneliti mengadakan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara bersama petugas pencatatan surveilans dan

studi dokumentasi dari petugas di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

d. Penyusunan dan seminar proposal

Setelah proposal penelitian selesai disusun dan disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, peneliti mengadakan seminar proposal penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2016.

e. Permohonan ijin penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian ke Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta dengan membawa pengantar permohonan ijin penelitian dari Universitas Sahid Surakarta.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Melakukan Pengumpulan Data

Data telah diambil pada tanggal 12-18 Oktober 2016 ditujukan pada petugas pencatat surveilans di ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, dengan cara:

- 1) Melakukan koordinasi dengan case manager untuk proses penjadwalan petugas input data yang dijadikan responden dalam penelitian tanpa ada pemberitahuan kepada responden.
- 2) Melakukan observasi kepatuhan petugas yang telah ditetapkan dalam melakukan input data sesuai ketentuan

- 3) Melakukan konfirmasi di lapangan terkait kebenaran data yang telah dimasukkan oleh responden
- 4) Memberikan kuesioner pengetahuan untuk diisi saat itu juga
- 5) Observasi kepatuhan petugas diganti lain waktu pada saat terjadi kerusakan pada sistem informasi rumah sakit.

b. Melakukan Pengolahan Data

Setelah data terkumpul sampai batas waktu penelitian, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) *Editing* kelengkapan data yang telah terkumpul yang meliputi identitas petugas yang diteliti.
- 2) Pengolahan dan penelitian.

c. Melakukan analisa data

Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan narasi, sedangkan analisa data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan hubungan pengetahuan petugas tentang pentingnya pencatatan pelaporan surveilans dengan kepatuhan petugas dalam melakukan input data secara rutin di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Surakarta dengan menggunakan uji korelasi *rank spearman*.

d. Tahap Pelaporan

Data yang telah selesai dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membuat tabel sesuai dengan kelompok data yang ada.
- b. Mendeskripsikan data secara kuantitatif dari data yang ada.

- c. Menginterpretasikan data-data tersebut dengan teori-teori dari penelusuran kepustakaan yang ada.